

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap pekerja industri rumahan tenun ikat yang berada di berbagai lokasi di sekitaran wilayah Kabupaten Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur yang berjumlah 60 orang

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah *Explanatory Research* dengan metode pendekatan analisis kuantitatif, menurut Singarimbun dan Effendi (1995), *Explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2009) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dari hasil analisis peneliti kemudian menjabarkan dengan penelitian-penelitian yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir penelitian nantinya akan dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau dijadikan objek penelitian (Kuncoro, 2003). Populasi dalam penelitian ini jumlahnya tidak diketahui karena tidak semua pekerja tenun ikat di Kabupten Ende dijadikan objek penelitian dan hanya berada di wilayah tertentu dan jumlah tertentu yakni 20 responden

Table 3.1 Daerah Populasi Penelitian

No	Wilayah/Daerah	Total Responden
1	Wolowaru	20
2	Ndona	20
3	Moni	20

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi (Groves et al, 2010). Dalam penelitian ini dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui, maka teknik pengambilan sampel nya menggunakan metode *Purposive Sampling*. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Creswell (2014) jika populasi tidak diketahui, peneliti dapat memilih sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan jumlah penelitian, sehingga sampel yang didapat ialah sebanyak 60 responden.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

- a. Motivasi kerja, adalah dorongan dalam diri tenaga kerja untuk melaksanakan pekerjaannya. Maslow (1943) mengatakan Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja seseorang adalah kebutuhan hidup, hubungan sosial, penghargaan, dan keberhasilan dalam bekerja. (*Almustofa, 2015*)
- b. Lingkungan kerja adalah, segala sesuatu yang ada di sekitar para tenaga kerja yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga akan diperoleh hasil kerja yang maksimal, dimana dalam lingkungan kerja tersebut terdapat fasilitas kerja yang mendukung tenaga kerja dalam penyelesaian tugas yang diemban. Menurut Sedarmayanti (2001), indikator yang mempengaruhi lingkungan kerja yaitu penerangan, sirkulasi udara, tingkat kebisingan di tempat kerja, fasilitas, bau tidak sedap di tempat kerja, dan keamanan di tempat kerja. Selain itu ada juga indikator non-fisik seperti tanggung jawab, dan hubungan antar pengrajin tenun.
- c. Produktifitas tenaga kerja, adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan selama periode tertentu. Dan untuk mengukur tingkat produktivitas seorang pekerja dapat dilihat dari kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu seorang pekerja (*Siagian, 2016*).

Table 3.2 Tabel Indikator Variabel penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan
1	Motivasi Kerja	1. Kebutuhan Hidup 2. Hubungan Sosial 3. Penghargaan 4. Keberhasilan dalam bekerja	1. Pendapatan dari bertenun dapat memenuhi kebutuhan hidup 2. Dengan bertenun seseorang dapat mempunyai hubungan sosial yang baik dalam bermasyarakat 3. Bentuk karya berupa tenun dapat meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri 4. Setiap pekerjaan yang dilakukan selalu berhasil
2	Lingkungan Kerja	1. Penerangan 2. Sirkulasi Udara 3. Tingkat Kebisingan 4. Fasilitas 5. Keamanan di tempat kerja	1. Tempat bertenun memiliki akses cahaya yang cukup memadai 2. Kondisi tempat bertenun memiliki sirkulasi udara yang baik 3. Lingkungan minim akan suara bising karena bertenun sangat membutuhkan ketelitian 4. Fasilitas atau peralatan yang digunakan cukup ideal dan tahan lama 5. pengrajin merasa aman dari gangguan apapun dalam bertenun
3	Produktivitas	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu	1. Kualitas tenun yang dihasilkan sudah sesuai standar 2. Kain tenun yang dihasilkan selalu sesuai dengan target yang ditentukan 3. Pekerjaan yang dilakukan selalu selesai di waktu yang tepat

2. Pengukuran Variabel

Sesuai dengan perumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari:

- a. Variabel bebas yaitu, variabel yang dimanipulasi dan diduga sebagai sebab yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pada

penelitian ini yang digunakan sebagai variabel bebas adalah motivasi dan lingkungan kerja.

- b. Variabel tidak bebas yaitu, variabel yang diperkirakan terjadi sebagai akibat dari interaksi dari variabel bebas. Yang digunakan sebagai variabel tidak bebas adalah produktivitas kelompok tenaga kerja industri tenun ikat

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (*scoring*) (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017). Dalam penelitian ini menggunakan bentuk angka yang diperoleh dari hasil jawaban kuisioner yang disebarkan kepada responden.

2. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data yang berupa data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002). Pada penelitian ini, data primer di dapat dari sumber informan tenaga kerja industri tenun ikat melalui wawancara secara online dan melakukan pembagian kuisioner kepada informan atau responden yang sesuai dengan variabel dalam penelitian ini

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan untuk mendukung suatu informasi yang didapat dari sumber data primer yaitu dari buku, jurnal, bahan pustaka, dan laporan kegiatan dari kelompok tenaga kerja industri tenun ikat di Kabupaten Ende

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, wawancara dan dokumentasi kepada responden. Dalam hal ini, pada penyebaran kuesioner, wawancara dan dokumentasi kepada kelompok tenaga kerja industri tenun ikat di kabupaten Ende.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Adanya pembagian kuesioner tersebut bertujuan untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan ataupun pernyataan yang sesuai dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini dibagikan kepada kelompok tenaga kerja industri tenun ikat di kabupaten Ende, yang berjumlah 60 orang

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006) mengatakan bahwa metode dokumentasi ialah mengenai hal-hal/variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan arsip atau data-data yang berhubungan dengan motivasi kerja, lingkungan kerja, dan pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja industri tenun ikat dan sebagainya.

G. Teknik Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert untuk perhitungan dari tanggapan responden atau informan. Menurut Sugiyono (2015) mengatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengikut sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau kelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 poin yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Berikut ini adalah kriteria penilaian yang digunakan pada skala likert menurut Sugiyono (2017:94):

Table 3.3 Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skala Likert
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017 : 94)

Mengacu pada ketentuan yang sudah ditetapkan tersebut, maka jawaban dari setiap informan perlu diubah menjadi skala interval dan dapat dihitung skornya sehingga dapat ditabulasikan untuk menguji instrumen pada penelitian.

H. Uji Instrumen

Uji Instrumen digunakan untuk menguji apakah instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini valid atau reliabel. Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2010). Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi validitas dan reliabilitas suatu alat ukur (instrumen) selain instrumen adalah pengguna alat ukur yang melakukan pengukuran dan subjek yang diukur (Sugiyono 2014).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2016:168). Jika definisi telah berlandaskan teori yang tepat, dan pertanyaan atau pernyataan item soal telah sesuai, maka instrumen dinyatakan valid secara validitas konstruk (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Untuk menemukan nilai validitas disebuah item yang mengkorelasikan skor item dengan total item tersebut. Namun, jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti untuk lebih lanjut. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat (Sugiyono, 2017:126) kriteria yang harus dimiliki sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka variabel dalam penelitian tersebut dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka variabel dalam penelitian tersebut dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menerapkan rumus korelasi. Rumus korelasi yang berdasarkan pada rumus Pearson Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - \sum X^2)(N \sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi product moment
- X = Variabel independen (variabel bebas)
- Y = Variabel dependen (variabel terikat)
- n = Jumlah responden (sampel)
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian dari variabel bebas dan variabel terikat

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen (Husaini, 2003:64). Selain itu, realibilitas merupakan suatu tes seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur (Sukadji, 2000:34). Pada penelitian ini, cara yang digunakan untuk menguji pada realibilitas kuesioner yaitu dengan cara mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r = Reabilitas Instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan
- σ_b^2 = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total

Pada suatu instrumen bisa dikatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari batasan yang sudah ditentukan yaitu 0,6. Namun, jika nilai Alpha Cronbach kurang dari batasan yang sudah ditentukan yaitu 0,6 dinyatakan tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis rentang skala dan regresi linier berganda. Pada analisis regresi berganda menurut Ghazali (2011) menyatakan bahwa sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik.

1. Rentang Skala

Rentang skala digunakan untuk mengukur dan menilai suatu variabel yang diteliti. Nilai rata-rata pada suatu variabel dapat ditentukan dengan adanya interval kelas setiap skala likert dengan rumus rentang skala. Cara menentukan interval kelas dari variabel Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, dan Produktivitas Tenaga Kerja pada penelitian ini menggunakan rumus rentang skala sebagai berikut:

$$Rs = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah alternative jawaban

Rs = Rentang Skala

Jika responden yang didapat berjumlah 60 orang maka rentang skala yang diperoleh dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$Rs = \frac{n(m - 1)}{m}$$

$$Rs = \frac{60(5 - 1)}{5}$$

$$Rs = \frac{240}{5}$$

$$Rs = 48$$

Table 3.4 Rentang skala dan penilaian variabel

Interval Rentang Skala	Motivasi kerja (X_1)	Lingkungan Kerja (X_2)	Produktivitas tenaga kerja (Y)
60-108	Sangat Rendah	Sangat Buruk	Sangat Rendah
109-157	Rendah	Buruk	Rendah
158-206	Cukup	Cukup	Cukup
207-255	Tinggi	Baik	Tinggi
256-304	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Tinggi

2. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik dilakukan untuk melakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis pada penelitian ini, maka sebelumnya dilakukannya suatu pengujian asumsi klasik pada data yang akan diolah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan agar bertujuan untuk menguji suatu model regresi, variabel depeden dan independen yang keduanya apakah mempunyai distribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau dilakukan uji statistik *Kolmogorov – Smirnov Test* (Imam Ghozali, 2011). Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan $>0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ialah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Imam Ghozali 2011). Untuk

menguji multikolinieritas yaitu dengan cara melihat nilai VIF yang masing-masing variabel independen, jika $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ialah alat untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas (Ilyas, 2014). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan metode grafik.

d. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah suatu metode untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. (Sugiyono, 2016:192) mengatakan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen
- a = Harga Konstanta
- b_1 = Koefisien Regresi Motivasi Kerja
- b_2 = Koefisien Regresi Lingkungan Kerja
- X_1 = Variabel Independen Pertama
- X_2 = Variabel Independen Kedua

J. Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis yang diajukan yaitu dengan melihat rata-rata nilai variabel yang dipakai. Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh motivasi kerja, lingkungan kerja, dan produktivitas tenaga kerja industri tenun ikat digunakan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji T.

1. Uji T

Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah nyata (Suharyadi dan Purwanto, 2009:238). Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS Statistics agar pengukuran data lebih akurat. Selanjutnya uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$), rumus t_{hitung} dapat dilihat dalam persamaan berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

b : Koefisien regresi masing masing variabel

sb : Standar error masing-masing variabel

Dengan menggunakan dasar kriteria pengambilan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka, hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) yang berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $<0,05$ maka, hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Atau dengan menggunakan cara:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak



Gambar 3.1 Rumus Uji t

2. Uji F

Uji F (Uji Simultan) dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian berdasarkan tabel Anova (Uji F) : apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka, pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Suharyadi dan Purwantoro, 2009 : 238). Kriteria signifikansi secara parsial terhadap variabel penelitian sebagai berikut (Sugiyono, 2016:138):

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Pvalue < \alpha$ maka :

- a. H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
- b. H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Pvalue > \alpha$ maka :

- a. H_a ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan
- b. H_0 diterima karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan

Penelitian ini menggunakan Uji F yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(n-K)}$$

Keterangan :

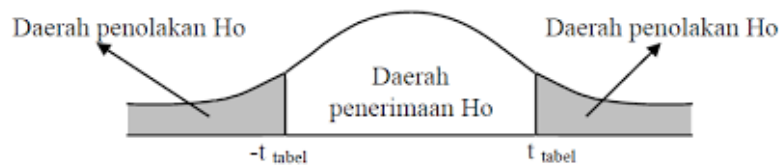
R^2 = Koefisien regresi yang dikuadratkan

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah sampel

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan melihat nilai signifikan 0,05 dengan cara berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($sig < 0,05$) maka, model penelitian dapat digunakan
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($sig > 0,05$) maka, model penelitian tidak dapat digunakan.



Gambar 3.2 Rumus uji f

